

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak-anak sangat menyukai kegiatan bermain, bersenang-senang, tertawa bersama. Hal tersebut dapat membuat peserta didik bebas untuk memberikan ide ataupun mengemukakan gagasannya tanpa ada batasan yang menghalangi. Bermain sambil sambil belajar merupakan kegiatan yang sangat disukai oleh peserta didik dan mampu menumbuhkan kreativitas yang dimiliki peserta didik.

Kemudian kreativitas menurut Momon Sudarman(2016:17) menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, apakah itu dalam bentuk ide, langkah, atau produk. Semua orang baik itu anak-anak, orang dewasa sekalipun pasti memiliki naluri kreatif didalam dirinya. Sama halnya dengan peserta didik karena peserta didik memiliki potensi kreatif yang berbeda-beda pula. Namun dalam menunjang kreativitas yang dimiliki peserta didik diperlukan sosok guru. Banyak cara yang dapat guru lakukan untuk mengasah kreatifitas yang dimiliki peserta didiknya.

Menjadi sosok guru harus mampu membimbing peserta didik baik itu dalam pembelajaran, sikap dan masih banyak lagi. Seorang guru juga harus mampu membimbing peserta didik yang memiliki potensi yang berbeda-beda. Guru akan menjadi contoh anak didiknya, jika guru memberikan contoh yang baik maka peserta didik akan mengikuti contoh yang baik itu pula. Tidak pula berbeda jika guru mampu berfikir kreatif maka anak didik tersebut dapat berfikir kreatif pula. Disini peran guru harus mampu menjadi guru yang profesional, karena merupakan orang tua di sekolah.

Menurut UU No.23 Tahun 2017 mengatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dijelaskan bahwa sosok guru yang profesional pasti memiliki tanggung jawab yang besar. Salah satu tanggung jawab yang besar adalah membantu menumbuhkan kreativitas anak didiknya. Kreativitas siswa dapat berkembang dengan adanya guru membimbing siswa, untuk menunjang kreativitas siswa. Begitu banyak cara yang bisa guru berikan kepada siswa. Kreativitas ini sangat penting karena jika siswa memiliki jiwa yang kreatif akan membuat siswa berfikir secara luas, mampu melakukan sesuatu, ataupun mampu membuat sesuatu yang akan berguna untuk kedepannya.

Siswa yang mampu berfikir secara luas akan menjadi siswa yang kreatif. Sama halnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Sri Hardiningsih Hanafi dan Surjarwo, 2015) yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Pemanfaatan Media Barang Bekas di TK Kota Bima”. Diperoleh dari hasil penelitian tersebut anak adalah individu yang dapat dikembangkan dengan bantuan bimbingan oleh guru bahwa pendidikan pada anak usia dini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak, diperlukan media pendukung. Salah satu media pendukung yang digunakan yaitu dengan pemanfaatan media barang bekas sebagai media pembelajaran.

Pemanfaatan barang bekas dapat membantu memecahkan permasalahan, permasalahan yang berasal dari dana yang diperlukan untuk menunjang kreativitas

anak. Pemanfaatan barang bekas mampu mengurangi sampah. Sampah yang tidak berguna lagi seperti sampah plastik sangat lama terurai didalam tanah. Barang bekas memiliki bermacam-macam bentuknya bisa berupa plastik, koran, kardus dan masih banyak lagi. Barang bekas yang bermacam-macam bisa dimanfaatkan oleh guru. Disini guru bisa menggunakan barang bekas yang mudah ditemukan, barang bekas yang sudah tidak terpakai lagi menjadi barang yang bisa dipakai kembali.

Pemanfaatan barang bekas saat ini sangat berguna pada masa pandemi covid-19 ini. Pandemi covid-19 merupakan musibah virus yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Dimana negara Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak covid-19 dan dalam dunia pendidikan juga terkena dampak covid-19 ini. Banyak sekolah yang ditutup untuk mengurangi kontak langsung untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Dampak yang sangat besar dirasakan oleh siswa, guru, kepala sekolah bahkan orang tua. Maka dari itu pembelajaran pun berubah menjadi pembelajaran online ataupun pembelajaran berjarak jauh. Menjadi sosok guru dituntut untuk bisa melakukan proses pembelajaran dengan daring, teknologi pun digunakan dalam proses pembelajaran ini. Semua mata pelajaran menjadi pembelajaran daring dikarenakan virus covid-19 ini. Dalam hal ini siswa yang berada dirumah akan kesulitan mengasah kreativitas hal tersebut dikarenakan dampak covid yang membuat siswa hanya berdiam diri dirumah.

Saat ini siswa hanya berfokus pada tugas yang diberikan oleh guru setiap minggunya, siswa hanya mengerjakan tugas tertulis saja, dan masih belum mengerjakan tugas keterampilan mereka dengan baik. Keterampilan yang seharusnya diisi dengan kegiatan yang menyenangkan disekolah tidak lagi

digunakan secara langsung karena dampak Covid 19 ini. Kreativitas siswa pada masa pandemi ini belum terasah dengan baik. Akibat pandemi ini menyebabkan guru kesulitan untuk mengembangkan kreativitas anak. Pemanfaatan barang bekas untuk mengembangkan kreativitas anak menjadi solusi pada masa pandemi ini. Dikarenakan pada masa pandemi ini memerlukan dana tidak hanya untuk kebutuhan pokok saja, kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi oleh orang tua. Hal tersebut menjadi kendala yang dapat dirasakan oleh orang tua murid maupun guru. Disinilah guru diberikan tugas untuk mengatasi masalah tersebut, permasalahan yang bisa diselesaikan tanpa memerlukan dana yang cukup besar sehingga tidak akan mempersulit orang tua murid.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SDN 76/IX Mendalo Darat, sudah ada kelas yang pemanfaatan barang bekas untuk mengasah keterampilan siswanya. Hiasan dinding yang terbuat dari barang bekas mengiasi dinding kelas. Kelas yang kosong karena tidak ada siswa yang mengisi menjadi terisi dengan hiasan keterampilan yang dibuat oleh siswa. Hal tersebut tidaklah lepas dari sosok guru yang mengasah keterampilan yang dimiliki siswa. Dimana guru memanfaatkan barang bekas untuk menujung kreativitas siswa pada masa pandemi covid-19 ini. Pembelajaran Keterampilan tetap terasa walaupun pada masa pandemi Covid-19 ini. Maka dari itu yang ingin saya teliti bagaimana cara guru memanfaatkan barang bekas untuk menujung kreativitas siswa pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian “Memanfatakan Barang Bekas Untuk Menujang Kreativitas Siswa Pada Materi Keterampilan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar ” Dengan tujuan agar

penulis mengetahui apa saja cara guru memanfaatkan barang bekas untuk menunjang kreativitas siswa pada masa pandemi covid-19 ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang penulis kemukakan pada latar belakang tersebut, penulis merumuskan permasalahan adalah “Bagaimana Strategi Guru Menunjang Kreativitas Siswa Dalam Menggunakan Barang Bekas Pada Materi Keterampilan SBdP Di Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang dapat di ambil dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Strategi guru menunjang kreativitas siswa dalam menggunakan barang bekas pada materi keterampilan SBdP di sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu dapat memeberikan manfaat secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu ataupun menambah wawasan bagi guru untuk menunjang kreativitas siswa pada masa pandemi Covid-19 ini dan dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan walaupun pembelajaran berjarak jauh.

2. Manfaat praktis

Adapun tujuan penelitian ini dapat berguna untuk siswa, orang tua, sekolah dan tenaga pengajar. Barang bekas yang mudah ditemukan dapat digunakan untuk mengasah kreativitas. Dengan adanya barang bekas akan mampu membantu siswa menjadi kreatif dan inovatif dengan dorongan bantuan semangat dari keluarga maupun sekolah. Membantu menjadi jiwa yang kreatif dengan memanfaatkan barang bekas dan dapat mampu mengurangi sampah yang tidak terpakai menjadi terpakai kembali dan memiliki nilai didalamnya.

1.5 Defenisi Operasional

Untuk mengatasi terjadinya salah penafsiran permasalahan pada penelitian yang akan saya lakukan, penulis akan menguraikan penjelasan mengenai kata-kata dari judul penelitian ini.

1. Kreatifitas siswa adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan sesuatu ataupun menghasilkan sesuatu.
2. Manfaat barang bekas adalah memanfaatkan barang bekas atau barang yang sudah tidak terpakai lagi menjadi barang yang berguna dan bisa digunakan.
3. Keterampil adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang menggunakan akal pikiran dan ide yang dimilikinya
4. Cara guru menumbuhkan kreatifitas adalah bagaimana cara guru menumbuhkan kreativitas yang dimiliki siswa dengan menggunakan bahan barang bekas menjadi bahan untuk menumbuhkan kreativitas siswa.

5. Masa pandemi Covid-19 adalah masa yang dimana penyebaran virus yang menyebar diseluruh dunia, yang masih berlangsung saat ini yang menyebabkan banyak permasalahan dan salah satunya yaitu pendidikan di Indonesia.